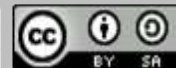


JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

Doi : <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.333>



Pengelolaan Jajanan Sehat Untuk Meningkatkan Pola Makan Sehat Anak Sekolah Dasar

Syahla Rizkia Putri Nur'insyani

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: syahlarizkiaputri@upi.edu

Prihantini

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: prihantini@upi.edu

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, 40625, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Abstract. *Management of healthy snacks is one implementation of health education. The management of healthy snacks is contained in the Clean and Healthy Behavior (PHBS) indicator where each school must have good snack management. Education units need to pay attention to the management of healthy snacks in the school environment. This is important because the management of good and healthy snacks has a positive impact on students due to good nutritional intake, one of which comes from snacks. Having good nutrition plays an important role in achieving quality human resources. Management of healthy snacks can be done by supervising the food being sold, paying attention to the cleanliness of the canteen and providing training for canteen staff. Therefore, education units must have good and healthy snack management so that they are able to teach health values to children as early as possible and students will get healthy and good nutrition through the snacks they consume daily*

Keywords: *Management of snacks, health education, PHBS, healthy nutrition*

Abstrak. Pengelolaan jajanan sehat merupakan salah satu implementasi dari pendidikan kesehatan. Pengelolaan jajanan sehat terdapat dalam indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimana setiap sekolah harus memiliki pengelolaan jajanan yang sehat dan baik. Satuan pendidikan perlu memperhatikan pengelolaan jajanan sehat di lingkungan sekolah. Hal ini penting karena pengelolaan jajanan yang baik dan sehat memberikan dampak positif bagi siswa dikarenakan asupan gizi yang baik salah satunya berasal dari makanan jajanan. Dengan memiliki gizi yang baik berperan penting dalam mencapai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pengelolaan jajanan sehat dapat dilakukan dengan cara mengawasi makanan yang dijual, memperhatikan kebersihan kantin dan memberikan pelatihan bagi petugas kantin. Oleh karena itu satuan pendidikan harus memiliki pengelolaan jajanan yang baik dan sehat agar mampu mengajarkan nilai-nilai kesehatan pada anak sedini mungkin dan siswa akan mendapatkan asupan gizi yang sehat melalui jajanan yang mereka konsumsi sehari-hari.

Kata kunci: *Pengelolaan jajanan, Pendidikan kesehatan, PHBS, Gizi Sehat*

Received April 3, 2023; Revised Mei 12, 2023; Juni 08, 2023

* Syahla Rizkia Putri Nur'insyani, syahlarizkiaputri@upi.edu

LATAR BELAKANG

Pengelolaan makanan sehat merupakan hal yang harus selalu diperhatikan oleh berbagai stakeholder, karena gizi yang baik berasal dari makanan yang sehat. Menurut Depkes RI (2005) Menyatakan bahwa faktor gizi memegang peranan penting dalam mencapai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dikarenakan gizi yang baik akan menghasilkan individu yang sehat, pintar, serta memiliki fisik yang kuat dan mampu berproduktivitas secara optimal. Dalam menerapkan gizi yang baik dapat dilakukan sejak usia dini, yakni dapat dilakukan pada usia anak-anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Calderon (2002) yang menyatakan bahwa anak Sekolah Dasar merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat. Satuan pendidikan dasar perlu memperhatikan hal tersebut karena merupakan suatu hal yang sangat penting dan pengelolaan jajanan sehat merupakan pengimplementasian dari pendidikan kesehatan. Makanan bergizi dapat diperoleh dari makanan utama yang biasa disajikan dirumah dan makanan jajanan. Jajanan merupakan salah satu makanan yang dikenal dan umum dimasyarakat mulai dari usia anak-anak sampai dengan dewasa. Pola makan sehat dapat dilihat dari jenis makanan yang dikonsumsi oleh tiap individu apakah makanan tersebut mengandung gizi yang baik atau tidak.

Pendidikan Sekolah Dasar menjadi satuan pendidikan dasar bagi anak, dimana pada jenjang sekolah dasar banyak dijumpai anak-anak usia 7- 12 tahun yang mana pada usia tersebut anak belum memiliki pengetahuan yang cukup banyak mengenai pemilihan makanan atau jajanan sehat, Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suci (2009) yang menyatakan bahwa anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Menurut Pramita (2007) dan Gavin (2004) menyatakan bahwa anak mulai menyadari makanan yang sehat dan bergizi baik untuk kesehatan tubuh mereka, tetapi mereka belum mengetahui lebih lanjut bagaimana proses tersebut dapat berlangsung di dalam tubuh. Sementara hampir setiap sekolah dijumpai oleh para pedagang makanan jajanan yang mana siswa akan membeli jajanan tersebut pada jeda jam istirahat, hal ini mendorong timbulnya kebiasaan siswa mengonsumsi makanan jajanan. Tak sedikit di beberapa sekolah banyak di jumpai pengelolaan jajanan yang kurang baik bahkan mereka tidak memperhatikan makanan jajanan yang akan dikonsumsi oleh siswa. Menurut Februhartanty dan Iswaranti (2004)

Menyatakan bahwa makanan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut dikhawatirkan pengelolaan makanan sehat siswa menurun dan menimbulkan adanya pengelolaan gizi yang tidak baik yang disebabkan dari makanan jajanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (2003) Menyatakan bahwa banyak jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga justru mengancam kesehatan anak dan juga menurut hasil pemantauan BPOM tahun 2011 menunjukkan ada 35,5% makanan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan.

Pengelolaan jajanan dan pembinaan kantin sehat menjadi bagian penting yang harus diperhatikan oleh pengelola sekolah karena merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan gizi sehat bagi anak dan meningkatkan pola makan sehat anak sekolah. BPOM telah melakukan Gerakan Menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah Yang Aman, Bermutu, dan Bergizi, salah satunya melalui penyusunan Pendoman Pangan Jajanan Anak Sekolah bagi Pencapaian Gizi Seimbang bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin. Pengelolaan jajanan sehat bisa dimulai dari peran pengelola kantin yang harus melaksanakan ketentuan yang telah diterapkan oleh TKP sekolah yaitu dimulai dari memperhatikan kebersihan peralatan pengolahan atau penyajian pangan, wajib menyediakan atau menjual PJAS yang sesuai, memonitor seluruh kegiatan dalam rangka penyediaan PJAS yang sesuai (mulai dari pemilihan dan penyediaan bahan baku, proses pengolahan, hingga penyajian), memperhatikan kebersihan dan tempat penjualan dan memperhatikan cara pengolahan pangan yang baik, memperhatikan kebersihan dan kesehatan penjamah PJAS dan juga memberikan informasi perkiraan jumlah kalori untuk setiap pangan siap saji.

Peran guru dalam pengelolaan jajanan yakni ikut berperan dalam mengawasi kantin sekolah melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yaitu mengawasi makanan yang dijual, memperhatikan kebersihan kantin dan memberikan pelatihan bagi petugas kantin. Dan juga guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dan tanggung jawab untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa tentang dampak negatif yang timbul akibat melakukan pembelian makanan di tempat yang kurang terjamin kualitasnya.

Di kecamatan Jatinangor ditemukan salah satu sekolah yang memiliki pengelolaan jajanan dan kantin sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya, yang mana pada pengelolaan jajanan dan kantin sekolah sudah memiliki pengelolaan yang baik dengan adanya pengecekan label halal serta pelatihan bagi petugas kantin. Maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Jajanan Sehat Untuk Meningkatkan Pola Makan Sehat Anak Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORITIS

a. Makanan Jajanan Sehat

Makanan jajanan sehat adalah makanan yang sudah terjamin kesehatan dan keamanannya. Menurut WHO dalam Chandra (2006) menyatakan bahwa makanan adalah semua substansi yang dibutuhkan oleh tubuh tidak termasuk air, obat-obatan dan substansi lain yang digunakan untuk pengobatan. Sedangkan menurut FOA (*Food Agriculture Organisation*) menyatakan bahwa makanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau *Street Food* didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Kemudian menurut Irianto (2007) menyatakan bahwa jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang dijajakan dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik perhatian orang untuk membelinya.

Makanan jajanan yang dikonsumsi tentunya harus berupa makanan yang sehat dan aman agar dapat terhindar dari berbagai penyakit. Makanan jajanan memiliki berbagai jenisnya Menurut Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi dalam Mariana (2006) menyatakan bahwa makanan jajanan dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu: (1) Makanan jajanan yang berbentuk panganan seperti kue kecil, pisang goreng dan sebagainya (2) Makanan jajanan yang diporsikan (menu utama) seperti pecal, mie bakso, nasi goreng dan sebagainya (3) Makanan jajanan yang berbentuk minuman seperti es krim, es campur, jus buah dan sebagainya.

Adapun ciri-ciri makanan jajanan sehat menurut Susanto (1990) dalam Sihadi (2004) yaitu:

- a. Makanan yang bebas dari lalat, semut, kecoa dan binatang lain yang dapat membawa kuman penyakit
- b. Makanan yang bebas dari debu dan kotoran lain
- c. Makanan yang dikukus, direbus atau digoreng menggunakan panas yang cukup atau tidak setengah matang
- d. Makanan yang disajikan dengan menggunakan alas yang bersih dan sudah dicuci terlebih dahulu dengan air bersih
- e. Makanan jajanan yang terbuka hendaklah diambil dengan menggunakan sendok, garpu atau alat lain yang bersih dan tidak mengambilnya dengan tangan
- f. Makanan yang menggunakan peralatan makan yang bersih termasuk lap atau kain pengering

Kemudian, adapun ciri-ciri makanan jajanan yang aman menurut Susanto dkk (1990) dalam Sohadi (2004) yaitu:

- a. Makanan yang tidak menggunakan bahan kimia yang dilarang
- b. Makanan yang tidak menggunakan bahan pengawet yang dilarang
- c. Makanan yang tidak menggunakan bahan pengganti gula yang sebenarnya dikhususkan untuk orang yang menderita diabetes
- d. Makanan yang tidak menggunakan bahan pewarna yang dilarang
- e. Makanan yang tidak menggunakan bumbu penyedap makanan yang berlebihan
- f. Makanan yang tidak menggunakan air yang dimasak tidak sampai mendidih
- g. Makanan yang tidak menggunakan bahan makanan yang sudah busuk atau yang sebenarnya tidak boleh diolah.
- h. Makanan yang tidak menggunakan bahan makanan yang tidak dihalalkan oleh agama
- i. Makanan yang tidak menggunakan bahan makanan atau bahan lain yang belum dikenal oleh masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

b. Pendidikan Kesehatan

Menurut kemendikbud (2012: 15) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan menurut Noatmojo (2003) Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan, yaitu suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek kesehatan saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka, Notoatmodjo (2007). Menurut Undang-Undang Kesehatan No.23 Tahun 1992 dan WHO, tujuan dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik secara fisik, mental, maupun sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya

c. Sekolah Dasar

Menurut Suharjo (2006:1) menyatakan bahwa sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jejang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Waini Rasyidi (1993) menyatakan bahwa pada hakikatnya sekolah dasar merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Metode penelitian ini dipilih karena untuk memahami dan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata serta melaporkan pandangan secara terinci yang diperoleh dari sumber informan yang dilakukan dalam latar setting alamiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada salah satu pedagang di kantin SD Al-Ma'soem dan menggunakan studi literatur atau telaah pustaka dari berbagai studi kasus, jurnal ilmiah, dan buku elektronik yang telah dipastikan keakuratannya yang bertujuan untuk memberikan sejumlah informasi dan solusi dalam mengidentifikasi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yang kemudian dianalisis dan dituangkan menjadi sebuah artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan anak sekolah harus selalu diperhatikan terutama pada tingkat sekolah dasar karena usia ini anak-anak rentan terhadap masalah gizi dan penyakit. Anak sekolah harus memiliki asupan pangan yang baik dan sehat asupan pangan tersebut dapat diperoleh dari makanan pokok rumahan ataupun makanan jajanan. Pengawasan asupan pangan dirumah tentunya sudah diawasi langsung oleh orang tua. Namun seperti yang diketahui beberapa anak sekolah lebih banyak menghabiskan waktunya disekolah terutama pada sekolah yang memberlakukan sistem *full day school* hal tersebut menjadi perhatian khusus bahwa sekolah harus memperhatikan asupan makanan yang dimakan oleh siswa ketika sedang disekolah. Dalam hal ini satuan pendidikan harus memperhatikan pengelolaan jajanan sehat disekolah karena merupakan bagian dari Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang harus diperhatikan di sekolah adalah mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah. Jajanan sehat yang disediakan di kantin sekolah seharusnya memiliki kandungan gizi yang tinggi, sehat dan layak dikonsumsi oleh anak sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hag, et al (2007) yang menyatakan bahwa faktor ketersediaan makanan jajanan yang sehat menjadi salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan jajanan yang sehat pula. Pemilihan dan pengelolaan jajanan sehat penting untuk

membentuk kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan meningkatkan derajat kesehatan para siswa karena anak akan lebih cenderung memilih dan membeli makanan yang persediannya paling dekat dengan keberadaannya dan juga tak jarang anak yang melihat dari tampilan jajanan yang menarik, namun jajanan dengan tampilan yang menarik belum tentu memiliki kandungan gizi yang baik, Menurut Triwijayati, Armanu & Solimun (2011) menyatakan bahwa anak dapat mengambil keputusan antara lain pada saat dan pada apa yang mereka inginkan untuk dimakan.

Dalam pengelolaan jajanan sehat disekolah belum seluruhnya dapat diterapkan disemua sekolah, masih banyak ditemukan sekolah yang belum menerapkan pengelolaan jajanan sehat hal tersebut dikhawatirkan dapat berpotensi terpapar cemaran biologis dan kimiawi yang terdapat pada jajanan sehingga jajanan dapat dikatakan tidak higienis. karena tidak adanya pengecekan jajanan yang sehat oleh pihak sekolah. Hal tersebut tentunya akan memberikan dampak yang tidak baik bagi konsumen terutama siswa dan dapat mengancam kesehatannya. Namun, dibeberapa sekolah sudah menerapkan pengelolaan jajanan sehat dan kantin sehat salah satunya SD Al-Ma'soem di kecamatan jatinangor. Di SD Al-Ma'soem memiliki pengelolaan jajanan sehat yang berbeda dengan sekolah lainnya. Menurut hasil wawancara kepada salah satu pedagang kantin menyatakan bahwa pengelolaan jajanan dan kantin sehat dikelola langsung oleh "Musa'adatul Ummah" Musa'adatul Ummah merupakan lembaga sosial yang ada di Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem sehingga segala perizinan mengenai pengelolaan kantin termasuk jika ingin membuka usaha kantin disekolah harus langsung menghubungi pihak Musa'adatul Ummah.

Pengelolaan jajanan sehat juga sudah diterapkan dimana adanya pelatihan kepada petugas kantin dan adanya sertifikat halal. Pengecekan makanan jajanan diperhatikan mulai dari jajanan pabrikan hingga olahan serta bahan-bahan yang digunakan diperhatikan kualitasnya. Menurut BPOM (2010) Jajanan yang sehat seharusnya tersedia baik di rumah, maupun lingkungan sekolah agar akses anak terhadap jajanan sehat tetap terjamin. Tak hanya itu pengangkutan sampah juga diperhatikan agar tidak adanya penumpukan sampah atau adanya sampah yang berceceran di area kantin ataupun arena sekolah yang mana pada pengelolaan sampah dalam pengelolaan kantin di SD Al-Ma'soem adanya bagian sarana yang mengangkut sampah setiap harinya, pengangkutan

sampah tersebut dilakukan sehari tiga kali pada pagi, siang dan sore hari. Namun tak hanya pengangkutan sampah saja tetapi adanya bagian sarana yang selalu menyapu bersih halaman kantin dan para penjual pun selalu memperhatikan kebersihannya sehingga kebersihan kantin selalu terjaga. Bahan makanan yang disimpan dan diterapkan pun sudah dalam aturan sejenis sehingga tidak adanya pencampuran bahan makanan dan juga tempat penyimpanan bahan makanan selalu dibersihkan secara rutin, jika yang dijual merupakan jajanan pabrikan seperti snack dan permen maka tempat bahan makanan dibersihkan dengan dicuci, mengelap dan menutupnya saja agar tidak adanya debu yang masuk kedalam wadah. Sedangkan jika makanan olahan selalu dicuci secara rutin dan bersih setelah pemakaian.

Pengelolaan kantin di SD Al-Ma'soem juga memiliki peraturan kantin yang harus dipatuhi oleh para penjual, peraturan kantin merupakan hal yang penting dan harus diterapkan. Adapun peraturan kantin yang terdapat di SD Al-Ma'soem yakni (1) para penjual tidak boleh berjualan dengan jenis makanan yang sama (2) menggunakan paper cup agar lebih aman bagi konsumen (3) tidak boleh menjual mie (4) penggunaan saos tidak boleh sembarangan harus melihat kualitasnya (5) tidak menggunakan penyedap rasa yang kurang baik bagi kesehatan (6) tidak melayani siswa yang jajanan saat adzan berkumandang sampai dengan waktu solat selesai. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penerapan pengelolaan jajanan yang sehat. Menurut Zein (2010) menyatakan bahwa terdapat pemilihan jajanan sehat diantaranya adalah 1) menghindari jajanan yang dijual ditempat terbuka, kotor dan tercemar tanpa kemasan 2) memilih dan membeli hanya jajanan pangan yang dijual ditempat bersih dan terlindung dari matahari, debu, hujan, angin dan asap kendaraan bermotor 3) memilih tempat yang bebas dari serangga dan sampah 4) menghindari pangan yang dibungkus dengan kertas bekas atau koran 5) membeli pangan yang dikemas dengan kertas, plastik atau kemasan lain yang bersih dan aman 6) menghindari pangan yang mengandung bahan pangan sintetis berlebihan atau bahan pangan terlarang dan berbahaya.

Pengelolaan kantin yang baik tentunya akan menciptakan pengelolaan jajanan yang sehat dan dapat meningkatkan pola makan sehat bagi siswa. Pengelolaan jajanan sehat harus diperhatikan oleh pihak satuan pendidikan karena hal ini merupakan sesuatu yang penting mengingat kesehatan anak usia sekolah harus diperhatikan dikarenakan

mereka rentan gizi dan rentan penyakit sehingga mereka memerlukan asupan gizi yang baik karena gizi yang baik berpengaruh terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia yang baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Satuan pendidikan harus menerapkan pengelolaan jajanan yang sehat di sekolah, hal ini penting diterapkan karena merupakan pengimplementasian dari pendidikan kesehatan dan merupakan bagian dari indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan memiliki pengelolaan jajanan yang sehat tentunya siswa dan guru akan mendapatkan kenyamanan disekolah dan orang tua siswa tidak akan khawatir karena jajanan yang dimakan oleh anak disekolah sudah terjamin kesehatannya.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A. T. (2012). *Pengaruh Peer Group Support Terhadap Perilaku Jajanan Sehat Siswa Kelas 5 SDN Ajung 2 Kalisat Jember* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Badan POM RI (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin*. In D. S. PANGAN. Jakarta: Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
- Banun, T. S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Tamanan. *Basic Education*, 5(14), 1-378.
- Direktorat Sekolah Dasar (2021). *Gizi Seimbang dan Kantin / Jajanan Sehat di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat sekolah dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Iklima, N. (2017). Gambaran pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1).
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Lukman, A. M., & Rahmanto, O. (2020). Aplikasi Panduan Pola Hidup Sehat. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 6(1), 64-70.

- Mayasari, I. (2020). Pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat sekolah dasar di Kecamatan Gunungpati, Semarang. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), 24-34.
- Muharrami, L. K. (2014). Kecenderungan Pilihan Jajanan Pangan Anak SD Terhadap Jajanan Berformalin. *Jurnal Pena Sains*, 1(2), 19-26.
- Nurbiyati, T. (2014). Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 3(03), 192-196.
- Rizal, A., & Jalpi, A. (2018). Peningkatan pengetahuan siswa dalam memilih jajanan makanan di lembaga pendidikan permata jannati Kota Banjarmasin tahun 2016. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 2(2).
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Syahbani, L. A., Andrian, M. A. W., & Hikmah, R. (2021, January). Aplikasi Manajemen Pola Hidup Sehat. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 5, No. 1).
- Syam, A., & Indriasari, R. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap makanan jajanan sebelum dan setelah pemberian edukasi kartu kwartet pada anak usia sekolah dasar di kota Makassar. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 127-136.
- Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan dan Aplikasinya di SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 12.
- Yant, R. D., Fitrianti, S., & Putri, M. E. (2019). JAJANAN SEHAT PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 204 KOTA JAMBI. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 95-98.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.